

Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Benteng Api Technic Tbk 2023–2025

¹Bintang Chintiya, ²Nesti Hapsari, ³Heikal Muhammad Zakaria, ⁴Achmad Nawawi,

⁵Madjidainun Rahma

^{1,2,3,4,5}Program Studi D-III Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail: bintangchintiyahzh@gmail.com, nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id,

heikalzakaria@fe.unsika.ac.id, achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id,

madjidainun.rahma@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Benteng Api Technic Tbk periode 2023–2025 melalui rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity) dan rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada satu perusahaan, berdasarkan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE turun tajam pada 2024, masing-masing dari 12,18% menjadi 4,73% dan dari 18,55% menjadi 6,63%, karena total aset dan ekuitas meningkat pesat setelah penawaran umum perdana sementara laba bersih menurun. Kedua rasio membaik pada 2025 menjadi 6,11% dan 8,62%, sedangkan NPM relatif stabil pada kisaran 9,26%–10,22%. Dari sisi likuiditas, Current Ratio turun dari 595,46% menjadi 371,69% pada 2024 dan sedikit naik menjadi 375,09% pada 2025; Quick Ratio turun dari 336,13% menjadi 162,05% lalu naik menjadi 179,91%; Cash Ratio turun dari 146,11% menjadi 92,97% lalu pulih menjadi 100,37%. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tergolong sehat dan stabil dengan likuiditas yang jauh di atas batas aman, meskipun profitabilitas belum kembali ke level 2023.

Kata kunci : *rasio profitabilitas, rasio likuiditas, kinerja keuangan, ROA, ROE, current ratio*

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Benteng Api Technic Tbk during 2023–2025 using profitability ratios (Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity) and liquidity ratios (Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio). A descriptive qualitative approach with a single case study design was applied, using secondary data from the statement of financial position and the income statement published by the Indonesia Stock Exchange. The results show that ROA and ROE dropped sharply in 2024, from 12.18% to 4.73% and from 18.55% to 6.63%, respectively, because total assets and equity grew rapidly after the initial public offering while net profit declined. Both ratios recovered in 2025 to 6.11% and 8.62%, while NPM remained relatively stable between 9.26% and 10.22%. In terms of liquidity, the Current Ratio fell from 595.46% to 371.69% in 2024 and rose slightly to 375.09% in 2025; the Quick Ratio fell from 336.13% to 162.05% and then rose to 179.91%; the Cash Ratio fell from 146.11% to 92.97% and recovered to 100.37%. Overall, the company's financial performance is healthy and stable, with liquidity well above the safe limit, although profitability has not returned to its 2023 level.

Keyword : *profitability ratio, liquidity ratio, financial performance, ROA, ROE, current ratio*

1. PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha di Indonesia menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber dayanya (Khaeruddin dkk., 2023). Karena itu, manajemen perlu mengevaluasi kinerja

keuangan secara berkala, sebab hasilnya menjadi dasar keputusan ekonomi bagi investor, kreditor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lain (Wanti & Syaula, 2022). Laporan keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, modal, dan hasil operasi, tetapi angka-angka di dalamnya baru bermakna

setelah dianalisis. Salah satu alat yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya (Khaeruddin dkk., 2023).

Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas termasuk rasio yang paling sering dipakai karena keduanya mencerminkan aspek mendasar bagi kelangsungan usaha. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal sendiri, sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Agustin & Amalia, 2022). Keduanya saling melengkapi: perusahaan yang menguntungkan belum tentu likuid, dan sebaliknya.

Manfaat analisis kedua kelompok rasio tersebut telah dibuktikan pada berbagai sektor, seperti manufaktur, kosmetik, telekomunikasi, dan perhotelan (Agustin & Amalia, 2022; Anggraini & Khoirawati, 2023; Rahmanda dkk., 2022; Umami & Safitri, 2021; Wanti & Syaulya, 2022). Hasil rasio tersebut berfluktuasi mengikuti efisiensi operasional, pengelolaan modal kerja, dan kondisi eksternal seperti pandemi.

Namun, penelitian yang secara khusus menelaah kinerja keuangan perusahaan manufaktur bahan tahan api (*refractory*) di sektor industri dasar dan kimia masih terbatas. PT Benteng Api Technic Tbk (BAT Refractories) berdiri pada 1997 di Surabaya, memproduksi batu bata tahan api, semen tahan api, dan bahan refraktori lainnya bagi industri bersuhu tinggi, serta tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BATR pada 10 Juni 2024. Sebagai perusahaan yang baru melakukan penawaran umum perdana (IPO), penilaian profitabilitas dan likuiditasnya penting untuk menjaga kepercayaan investor. Periode 2023–2025 dipilih karena memungkinkan pengamatan kinerja sebelum dan sesudah IPO.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Benteng Api Technic Tbk periode 2023–2025 ditinjau dari rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) dan rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*), bagaimana perkembangan kedua kelompok rasio tersebut dari tahun ke tahun, serta bagaimana kondisi kinerja keuangan secara keseluruhan dibandingkan dengan standar rata-rata industri sejenis. Penelitian ini dibatasi pada keenam rasio tersebut, tidak membahas rasio solvabilitas, aktivitas, maupun rasio pasar, dan bersifat deskriptif sehingga tidak menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat antarvariabel. Tujuan penelitian ini adalah:

- menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) periode 2023–2025;
- menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*) periode 2023–2025;
- menganalisis perkembangan atau tren rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dari tahun ke tahun; dan
- menilai kondisi kinerja keuangan secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis rasio dibandingkan dengan standar rata-rata industri.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian manajemen keuangan, khususnya analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan, bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor, serta rujukan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti objek, periode, atau variabel yang berbeda.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan dan Analisis Rasio

Akuntansi merupakan proses sistematis dalam mencatat, mengklasifikasikan, melaporkan, dan menganalisis data keuangan (Mulyadi, 2016). Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut (Soemarso dkk., 2023) akuntansi keuangan berperan sebagai penghubung antara kegiatan operasional perusahaan dan kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal seperti manajemen maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan (Fahmi dkk., 2018). Menurut (Kartika dkk., 2023), laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan yang lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca dan laporan laba rugi paling sering dijadikan dasar analisis rasio profitabilitas dan likuiditas (Khaeruddin dkk., 2023).

Analisis rasio keuangan adalah teknik membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Apriani dkk., 2023). Teknik ini mudah dibaca dan ditafsirkan serta dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen (Rahmanda dkk., 2022). Hasil rasio lazimnya dibandingkan dengan periode sebelumnya, rata-rata industri sejenis, atau target manajemen (Agustin & Amalia, 2022).

2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu; semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional (Khaeruddin dkk., 2023). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bersih dari modal sendiri pemegang saham (Khaeruddin dkk., 2023), dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan (Rahmanda dkk., 2022). Ketiganya saling melengkapi dari sisi aset, modal, dan penjualan.

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo; perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya (Umami & Safitri, 2021). *Current Ratio* membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar (Agustin & Amalia, 2022). *Quick Ratio* mengeluarkan persediaan dari aset lancar karena persediaan relatif lama dicairkan menjadi kas (Umami & Safitri, 2021). *Cash Ratio* mengukur kemampuan membayar utang jangka pendek dengan kas dan setara kas (Khaeruddin dkk., 2023).

2.4 Hubungan Rasio dan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang umumnya diukur melalui kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Wanti & Syaula, 2022). Profitabilitas yang rendah atau menurun dapat menandakan inefisiensi operasional, kenaikan biaya, atau kondisi pasar yang kurang mendukung (Agustin & Amalia, 2022). Likuiditas yang terlalu rendah meningkatkan risiko gagal bayar, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan dana menganggur.

yang menekan profitabilitas, sehingga keduanya perlu dikelola secara seimbang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu

<i>Peneliti</i>	<i>Objek, hasil, dan perbedaan</i>
Agustin & Amalia (2022)	PT Indo Kordsa Tbk 2017–2021; kinerja berfluktuasi mengikuti efisiensi operasional dan modal kerja. Objek dan periode berbeda.
Umami & Safitri (2021)	PT Martina Berto Tbk 2014–2018; likuiditas sehat karena di atas standar rata-rata industri. Menambahkan rasio solvabilitas.
Rahmanda dkk. (2022)	Perusahaan telekomunikasi di BEI 2016–2020; keempat rasio berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Kuantitatif asosiatif dengan banyak objek.
Anggraini & Khoirawati (2023)	Hasil analisis rasio dapat menjadi bahan evaluasi strategi manajemen. Menambahkan rasio aktivitas.
Wanti & Syaula (2022)	Sektor hotel di BEI 2018–2022; pandemi berdampak signifikan pada fluktuasi rasio. Banyak objek dan periode berbeda.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini bertolak dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sebagai sumber data. Data tersebut diolah menjadi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, dibandingkan antartahun dan dengan standar yang digunakan, lalu ditafsirkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

3. METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada satu objek, yaitu PT Benteng Api Technic Tbk. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan dan menafsirkan kondisi kinerja keuangan secara naratif berdasarkan hasil perhitungan rasio, bukan menguji pengaruh antarvariabel

atau hipotesis secara statistik (Khaeruddin dkk., 2023; Rahmanda dkk., 2022).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah PT Benteng Api Technic Tbk, produsen batu bata tahan api, semen tahan api, dan bahan refraktori lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 10 Juni 2024 pada sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan ini dipilih karena bergerak di subsektor bahan tahan api yang masih jarang diteliti dari sisi kinerja keuangan, memiliki data historis yang lengkap dan konsisten selama periode pengamatan, serta menyediakan laporan keuangan resmi yang mudah diakses.

3.3 Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan PT Benteng Api Technic Tbk periode 2023–2025 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi atas laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan studi pustaka atas buku, jurnal, serta penelitian terdahulu sebagai landasan teori dan pembandingan hasil. Komponen data yang diperlukan adalah penjualan, laba bersih setelah pajak, total aset, total ekuitas, aset lancar, persediaan, kas dan setara kas, serta liabilitas lancar.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menafsirkan data tanpa bermaksud membuat generalisasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), melalui tiga tahap: menghitung rasio profitabilitas dan likuiditas setiap tahun, membandingkan hasilnya antartahun untuk melihat tren, dan menafsirkan hasilnya. *Net Profit Margin* dihitung dengan Persamaan (1) (Rahmanda dkk., 2022), sedangkan ROA dan ROE dihitung dengan Persamaan (2) dan (3) (Khaeruddin dkk., 2023).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (1)$$

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (2)$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \quad (3)$$

Rasio likuiditas dihitung dengan Persamaan (4) untuk *Current Ratio* (Agustin & Amalia, 2022), Persamaan (5) untuk *Quick Ratio* (Umami & Safitri, 2021), dan Persamaan (6) untuk *Cash Ratio* (Khaeruddin dkk., 2023).

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\% \quad (4)$$

$$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\% \quad (5)$$

$$\text{CashR} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\% \quad (6)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

PT Benteng Api Technic Tbk memulai usaha pada 1997 sebagai CV Benteng Api Technic, berubah menjadi perseroan terbatas pada 2004, dan kemudian tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan terbuka. Perusahaan berkedudukan di Surabaya, berfokus pada batu bata api, refraktori, insulasi, dan *fire proofing*, didukung lebih dari 162 karyawan, serta menerapkan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan sertifikasi SMK3 serta CSMS untuk pekerjaan berisiko tinggi. Pelanggannya mencakup industri besi dan baja, peleburan aluminium dan tembaga, petrokimia, minyak dan gas, pembangkit listrik, semen, dan pengolahan kertas. Perusahaan memiliki visi menjadi perusahaan nasional berskala global yang unggul dan terpercaya, dengan fokus pada inovasi produk, peningkatan tingkat komponen dalam negeri (TKDN) untuk substitusi impor, dan perluasan pasar global.

4.2 Data Keuangan

Data keuangan yang menjadi dasar perhitungan rasio disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data keuangan PT Benteng Api Technic Tbk 2023–2025 (miliar rupiah)

Pos	2023	2024	2025
Penjualan bersih	138,15	107,36	145,38
Laba bersih	14,12	9,99	13,47
Total aset	115,91	211,00	220,40
Total ekuitas	76,09	150,63	156,26
Aset lancar	89,42	120,71	129,87
Persediaan	38,94	68,08	67,58
Kas dan setara kas	21,94	30,19	34,75
Liabilitas lancar	15,02	32,47	34,62

Total aset naik dari Rp115,91 miliar pada 2023 menjadi Rp211,00 miliar pada 2024, dan total ekuitas naik dari Rp76,09 miliar menjadi Rp150,63 miliar. Dalam persentase, total aset naik sekitar 82,0% dan total ekuitas sekitar 98,0%. Kenaikan ini sejalan dengan ekspansi perusahaan dan penambahan modal disetor melalui penerbitan saham baru. Pada periode yang sama, penjualan bersih turun dari Rp138,15 miliar menjadi Rp107,36 miliar dan laba bersih turun dari Rp14,12 miliar menjadi Rp9,99 miliar, sebelum keduanya naik pada 2025, masing-masing menjadi Rp145,38 miliar dan Rp13,47 miliar. Penurunan penjualan bersih dan laba bersih pada 2024 adalah sekitar 22,3% dan 29,3%.

Sebagai ilustrasi, perhitungan rasio tahun 2024 dengan angka rupiah penuh adalah sebagai berikut: $NPM = 9.986.472.341 \div 107.361.316.760 \times 100\% = 9,30\%$; $ROA = 9.986.472.341 \div 210.998.499.523 \times 100\% = 4,73\%$; $ROE = 9.986.472.341 \div 150.628.548.009 \times 100\% = 6,63\%$; $Current\ Ratio = 120.705.128.389 \div 32.474.556.736 \times 100\% = 371,69\%$; $Quick\ Ratio = (120.705.128.389 - 68.079.337.779) \div 32.474.556.736 \times 100\% = 162,05\%$; dan $Cash\ Ratio = 30.192.095.497 \div 32.474.556.736 \times 100\% = 92,97\%$.

4.3 Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan rasio profitabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi rasio profitabilitas (%)

Rasio	2023	2024	2025
NPM	10,22	9,30	9,26
ROA	12,18	4,73	6,11
ROE	18,55	6,63	8,62

ROA turun dari 12,18% pada 2023 menjadi 4,73% pada 2024 (turun 7,45 poin persentase), dan ROE turun dari 18,55% menjadi 6,63% (turun 11,92 poin persentase). Penurunan ini terjadi karena basis aset dan ekuitas tumbuh jauh lebih cepat daripada laba bersih yang justru menurun, sehingga efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modalnya sementara melemah. Pada 2025, ROA naik menjadi 6,11% dan ROE menjadi 8,62% seiring kenaikan penjualan bersih menjadi Rp145,38 miliar dan laba bersih menjadi Rp13,47 miliar, meskipun belum kembali ke level 2023.

NPM relatif stabil, yaitu 10,22% (2023), 9,30% (2024), dan 9,26% (2025), dengan penurunan hanya 0,92 poin persentase pada 2024 dan 0,04 poin pada 2025. Stabilitas ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya terhadap penjualan relatif terjaga (Agustin & Amalia, 2022), sehingga penurunan ROA dan ROE pada 2024 lebih disebabkan oleh ekspansi aset dan ekuitas daripada menurunnya efisiensi operasional harian (Wanti & Syaula, 2022).

4.4 Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan rasio likuiditas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi rasio likuiditas (%)

Rasio	2023	2024	2025
Current Ratio	595,46	371,69	375,09
Quick Ratio	336,13	162,05	179,91
Cash Ratio	146,11	92,97	100,37

Current Ratio turun dari 595,46% menjadi 371,69% pada 2024 (turun 223,77 poin persentase) karena liabilitas lancar naik lebih dari dua kali lipat, dari Rp15,02 miliar menjadi Rp32,47 miliar, terutama akibat kenaikan utang bank jangka pendek untuk operasional pasca-IPO (Umami & Safitri, 2021). Nilai tersebut tetap jauh di atas batas aman

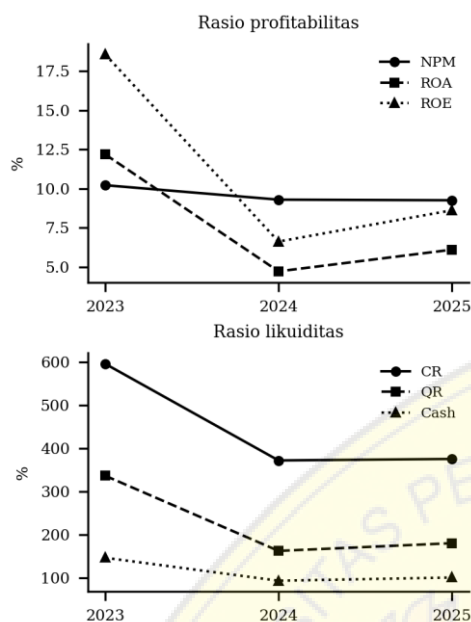
100%–200% yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga belum mengindikasikan risiko likuiditas. Pada 2025, rasio ini naik tipis menjadi 375,09%.

Quick Ratio turun lebih tajam, dari 336,13% menjadi 162,05% (turun 174,08 poin persentase), karena persediaan naik dari Rp38,94 miliar menjadi Rp68,08 miliar sehingga aset lancar di luar persediaan lebih terbatas untuk menutup kewajiban jangka pendek. Pada 2025, rasio ini naik 17,86 poin persentase menjadi 179,91% seiring persediaan yang sedikit turun menjadi Rp67,58 miliar dan aset lancar yang bertambah.

Cash Ratio turun dari 146,11% menjadi 92,97% pada 2024 (turun 53,14 poin persentase), sehingga kas dan setara kas sempat tidak sepenuhnya cukup untuk melunasi seluruh liabilitas lancar. Pada 2025, rasio ini pulih menjadi 100,37% (naik 7,40 poin persentase), sehingga posisi kas pada akhir periode dinilai aman (Khaeruddin dkk., 2023).

4.5 Interpretasi Kinerja Keuangan

Perkembangan seluruh rasio selama periode penelitian ditunjukkan pada Gambar 1. ROA, ROE, dan ketiga rasio likuiditas turun pada 2024 lalu membaik pada 2025, sedangkan NPM bergerak mendatar.



Gambar 1. Perkembangan rasio profitabilitas dan likuiditas 2023–2025

Secara keseluruhan, perusahaan berada dalam fase ekspansi dan penyesuaian kapasitas keuangan pada 2023–2025. Penurunan ROA dan ROE pada 2024 merupakan konsekuensi lonjakan aset dan ekuitas akibat penambahan modal disetor dan perluasan aset yang belum diimbangi kenaikan laba, sehingga modal tambahan memerlukan waktu untuk berkontribusi pada laba. Pemulihan pada 2025 menunjukkan bahwa dana tambahan dari IPO mulai dimanfaatkan secara bertahap untuk mendorong penjualan dan laba (Rahmanda dkk., 2022).

Dari sisi likuiditas, penurunan pada 2024 berasal dari kenaikan utang jangka pendek dan persediaan, tetapi posisi likuiditas tetap kuat dan membaik kembali pada 2025. Temuan ini sejalan dengan landasan teori bahwa profitabilitas dan likuiditas saling melengkapi tetapi tidak selalu sejalan: perusahaan sangat likuid, namun profitabilitasnya belum kembali ke level 2023 (Khaeruddin dkk., 2023). Dengan demikian, kinerja keuangan PT Benteng Api Technic Tbk periode 2023–2025 tergolong cukup sehat dan stabil (Wanti & Syaula, 2022).

4.6 Implikasi dan Keterbatasan

Bagi manajemen, hasil ini menunjukkan perlunya memanfaatkan aset dan modal tambahan untuk mendorong volume penjualan agar ROA dan ROE kembali ke tingkat yang optimal, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dan mempercepat perputaran piutang untuk menjaga arus kas masuk dan stabilitas likuiditas. Penurunan *Quick Ratio* pada 2024 yang dipengaruhi kenaikan persediaan menjadi alasan utama perhatian pada pengelolaan persediaan.

Bagi investor, penurunan ROA dan ROE pada 2024 sebaiknya dinilai sebagai konsekuensi masa transisi akibat ekspansi modal dan aset, bukan sebagai kegagalan operasional, karena NPM stabil dan profitabilitas mulai pulih pada 2025. Bagi kreditor, risiko gagal bayar tergolong rendah karena *Current Ratio* selalu berada di atas 370% dan *Cash Ratio* kembali melampaui 100% pada 2025.

Penelitian ini terbatas pada satu perusahaan, tiga tahun pengamatan, dan dua kelompok rasio, serta tidak memuat data rata-rata industri secara rinci sehingga perbandingan dengan standar industri bersifat umum. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan rasio solvabilitas dan aktivitas, memperpanjang periode pengamatan, dan membandingkan perusahaan dengan emiten sejenis di sektor industri dasar dan kimia.

5. KESIMPULAN

Rasio profitabilitas menunjukkan fase pertumbuhan dan penyesuaian kapasitas modal. ROA dan ROE turun pada 2024 masing-masing menjadi 4,73% dan 6,63% karena lonjakan total aset dan ekuitas yang belum diimbangi kenaikan laba bersih, kemudian pulih menjadi 6,11% dan 8,62% pada 2025. NPM relatif stabil pada kisaran 9,26%–10,22%, yang mencerminkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang terjaga.

Rasio likuiditas berada pada tingkat yang aman sepanjang 2023–2025. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menurun pada 2024 akibat kenaikan utang jangka pendek dan persediaan, tetapi tetap jauh di atas batas aman, dan *Cash Ratio* kembali mencapai 100,37% pada 2025. Secara umum, kinerja keuangan PT Benteng Api Technic Tbk berada dalam kondisi sehat dan stabil, dengan likuiditas yang kuat sebagai landasan pemulihan ROA dan ROE.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi D-III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang atas dukungan akademik selama penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Amalia, V. (2022). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT INDO KORDSA TBK PERIODE 2017-2021. *Swara MaNajemen*, 2(4), 542–553.
- Anggraini, D., & Khoiriawati, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 202–221.
- Apriani, M., Lestari, N. E. P., & Hidayat, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital dan Manajemen*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i2.4628>
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- Kartika, H., Sinaga, R. U., Leo, L., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2023). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. In T. E. IAI (Ed.), 1 (4 ed., hal. 68). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khaeruddin, F., Susanti, N. A., & Rahman, Y. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Guna Menilai Kinerja Keuangan. *Management and Accounting Research Statistics*, 3(1), 59–71. <https://doi.org/10.59583/mars.v3i1.19>
- Mulyadi. (2016). *Dasar-dasar Akuntansi Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tniggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir, & Mahmudah. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode Camel Periode Tahun 2014. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 13–31. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/istiqro/article/view/27%0Ahttps://ejournal.iaida.ac.id/index.php/istiqro/article/download/27/1040>
- Qomaruddin, & Halimah Sa'diyah. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmanda, Ikfan Widyanti, R. B. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2016-2020. *AL – ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA*, 8(April), 32–44.
- Soemarso, embun D., Winarni, & Listyani, T. T. (2023). *Pemberdayaan*

Perempuan Dengan Kewirausahaan Kuliner Abstrak Analisis Situasi Dawis RW 03 berada diwilayah kelurahan Sumurboto , Banyumanik Semarang. 5, 592–599.

<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/4621/1086>
93

- Umami, N. A., & Safitri, A. F. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Bisnis dan investasi*, 7(2), 69–79.
- Wanti, R., & Syaula, M. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasiolikuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *International Journal of Management and Business*, 3(1), 8–13.

